

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Pengertian Metode Pembelajaran

a. Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Meta* (Sepanjang), *Hodos* (jalan).¹ Sedangkan Menurut KBBI metode adalah suatu cara yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan atau pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja bersistem guna mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan untuk menapai tujuan yang ditentukan.

Metode adalah prosedur atau tata cara yang di tempuh untuk mencapai tujuan tertentu.² Kata lain metode merupakan suatu cara yang efektif dan efisien.³ Metode mengajar dalam pembelajaran akan memberikan kontribusi kepada seorang guru dalam mengorganisasi kegiatan belajar mengajar.⁴ Jadi, metode adalah suatu ilmu atau cara tentang langkah-langkah yang ditempuh dalam suatu disiplin tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula. Metode dalam dunia pendidikan

¹Fitrah dan Luthfiyah, *Penelitian Kualitatif Tindak Kelas dan Study Kasus* (Sukabumi: Cv Jejak, 2017) Hal. 26

²I Nengah, *Buku Jar Bahasa Indonesia Berbasis Karya Tulis Ilmiah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018) Hal.116

³Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Malang: Penerbit Gunung Samudra, 2014) Hal. 98

⁴Miftakhurozaq *Implementasi Metode Hypnoteaching Dalam Pembelajaran IPA*,. Jurnal Pendidikan Islam Vol 06, No 01, 2018. Hal. 84

merupakan cara yang dapat digunakan untuk menyusun strategi pembelajaran yang baik.

Metode yang dapat digunakan guna menunjang keberhasilan belajar ada banyak, akan tetapi tidak semua harus digunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Satu mata pembelajaran guru dapat menggunakan metode ceramah, tetapi untuk pembelajaran lain belum tentu bisa digunakan. Dalam teori pendidikan dan pembelajaran banyak metode yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi.⁵ guru harus menyesuaikan metode yang digunakan dengan materi dan latar belakang peserta didik. Beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam menentukan metode mengajar, antara lain materi yang akan diajarkan, fasilitas yang tersedia, tujuan pembelajaran yang akan dicapai waktu yang disediakan dan latar belakang siswa.

Metode sangat diperlukan karena metode sebagai alat atau cara guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat menguasai materi dengan baik. Dengan begitu maka dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

⁵Nasruddin Hasibuan, *Kriteria Pemilihan Metode Mengajar Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Volume 1, nomor 1, 2013. hal.37

b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu yang dirancang oleh pendidik dengan memanfaatkan media dan lingkungan belajar sekitar.⁶ Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan tabiat dan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepekaan pada peserta didik.⁷ Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan, didalamnya terjadi interaksi berbagai komponen utama, diantaranya materi, metode, dan tujuan pembelajaran serta siswa dengan guru.⁸

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisien dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.⁹ Pembelajaran akan lebih baik jika subyek belajar mengalami sendiri apa (materi) yang dibelajarkannya, sehingga proses transfer ilmu tidak bersifat verbalistik tetapi bersifat pengalaman individual (*teacher's experience*).¹⁰

⁶Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), hal.15

⁷Moh. Suardi, *belajar dan pembelajaran* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), hal. 07

⁸Asnah, *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI Berbasis Kecerdasan Majemuk*, Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol, 03 No, 2 2017. Hal. 229

⁹Isroji, *Pembelajaran Kooperatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 14

¹⁰Khotimah Suryani, *Metode Pembelajaran Dalam Perspektif Hadis Nabi*, DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora, vol, 5 no,2 2018. Hal. 136

Kesimpulannya pembelajaran adalah proses belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh kemampuan yang lebih baik, guna mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.¹¹ Metode pembelajaran adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa.¹²

Metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang di tempuh guru untuk menyampaikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹³ seorang pendidik memberikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran sangat beragam, banyak sekali model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran memiliki kedudukan yang amat strategis dalam mendukung keberhasilan pengajaran. Itulah sebabnya, para ahli pendidikan sepakat bahwa seorang guru yang ditugaskan mengajar

¹¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 47

¹²Adi Wijayanto, *Pengaruh Metode Guided Discovery, dan Metode Movement Exploration serta Persepsi Kinestetik terhadap Hasil Belajar Pukulan Atas Bulutangkis pada Mahasiswa Iain Tulungagung* vol.2 no. 2 2018 hal. 162

¹³Darmdi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017) Hal. 176

di sekolah, haruslah guru yang profesional, yaitu guru yang antara lain ditandai oleh penguasaan yang prima terhadap metode pengajaran.¹⁴ Metode pembelajaran mengacu pada suatu cara yang akan digunakan guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹⁵ Pada kesempatan ini peneliti akan menggunakan metode *Mind Mapping* dan *Picture and Picture*.

2. Pengertian *Mind Mapping*

Mind Mapping adalah cara paling mudah untuk memasukkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi dari otak. Cara ini adalah cara efektif dan kreatif dalam membuat catatan. *Mind Mapping* merupakan alat yang paling hebat dalam membantu otak berpikir teratur dan sederhana.¹⁶ Sistem berpikir yang terpancar (*radiant thinking*) sehingga dapat mengembangkan ide dan pemikiran ke segala arah, *divergen*, dan melihatnya secara utuh dalam berbagai sudut pandang.¹⁷

Mind Mapping diciptakan pertama kali oleh Tony Buzan di Inggris, seorang pakar pengembangan otak, kreativitas dan revolusi pendidikan sejak awal tahun 1970 *Mind Mapping* yang dikembangkan Tony Buzan didasarkan pada riset tentang bagaimana otak yang sebenarnya. Otak

¹⁴Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group,2009), hal. 176-177.

¹⁵Nining Maria dan Mistina Hidayati, *Teori Dan Praktik Berbagai Mode Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif* (Surakarta: CV. Oase grub, 2018) Hal. 10

¹⁶Toni Buzan,*Buku Pintar Mind Map....*, Hal. 04

¹⁷Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2013), hal. 3

sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. *Mind Mapping* menggunakan pengingat-ingat visual dan sensorik yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan dan merencanakan. *Mind Mapping* dapat membangkitkan ide-ide orisinal, memicu ingatan yang mudah, menenangkan, menyenangkan, dan kreatif.¹⁸

Mind mapping atau pemetaan pikiran merupakan pembelajaran yang memungkinkan untuk peserta didik belajar secara kreatif melalui pembelajaran yang akan mereka lalui maupun tengah direncanakan. *Mind mapping* menggunakan ingatan sensorik dalam sebuah pola-pola dari ide yang berkaitan seperti peta jalan yang berfungsi untuk belajar, merencanakan dan mengorganisasikan. Dengan menggunakan *mind mapping* dapat mempermudah membangkitkan dan memicu ingatan, dengan begitu cara ini lebih mudah dibandingkan dengan mencatat secara tradisional karena mengaktifkan kedua belah otak. Selain itu cara ini juga menyenangkan, menenangkan dan kreatif.

Mind Mapping memiliki struktur alami yang memancar dari pusat, menggunakan garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian, dengan *mind mapping* informasi yang ada menjadi mudah untuk diingat.¹⁹ Pada prinsipnya setiap anak memiliki potensi optimal apabila pengelolaan otak seimbang. Otak kita memiliki dua area yang peranannya terbagi menjadi tugas-tugas yang berkaitan dengan aspek

¹⁸Bobby De Porter dkk, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 2010), hal. 152

¹⁹Toni Buzan, *Buku Pintar Mind Map....*, Hal. 06

kognitif (otak kiri) dan tugas-tugas yang berkaitan dengan kesan atau imajinasi (otak kanan).²⁰*Mind mapping* adalah alat pilihan untuk membantu menajamkan ingatan. *Mind Mapping* dapat bekerja dengan baik karena ia menggunakan dua peran utama dalam ingatan, yaitu imajinasi dan asosiasi (hubungan).²¹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas peneliti menyimpulkan, *Mind Mapping* adalah proses pemetaan pikiran yang menghubungkan sebuah konsep tertentu yang kemudian dituangkan dalam suatu tulisan dengan ide kreatif dan menarik meyeruapi peta kota. Sehingga konsep dari pembelajaran akan lebih mudah diterima oleh otak. Model pembelajaran *mind mapping* mengaktifkan pembelajaran menggunakan dua belah otak kanan dan kiri yang kemudian berfungsi ke dalam pembelajaran. Pembelajaran IPA, Matematika, bahasa dan agama memfungsikan otak kiri, sedangkan seni musik, drama, pembelajaran kreatif menggunakan otak kanan

Sistem pendidikan modern lebih cenderung memilih keterampilan menggunakan otak kiri. Hal tersebut membuat ketidak seimbangan kerja antara otak kiri dan otak kanan. Akibatnya, kerja otak tidak seimbang, tidak optimal, dan tidak efisien. Otak kiri cenderung bersifat memori jangka pendek dan yang biasa digunakan anak untuk menghafal, sehingga anak mudah lupa dengan apa yang telah dipelajari sebelumnya. Sekolah jarang mengajak siswa untuk mengaktifkan otak kanan, padahal

²⁰Upik Elita, *Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping*, Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains Volume 1, Nomor 2, 2018, hal. 181

²¹Toni Buzan, *Buku Pintar Mind Mapping untuk Anak*,,, hal. 19

keaktivitas berada pada sisi otak kanan. Selain itu, otak kanan juga mempunyai sifat memori jangka panjang dari pada otak kiri. Artinya, memori yang disimpan diotak sebelah kanan lebih lama dari pada memori yang disimpan diotak sebelah kiri.²²

Penggunaan *Mind Mapping* dalam penelitian ini diharapkan mampu menunjang keaktifan belajar peserterta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode pembelajaran *mind mapping* yang memanfaatkan kinerja otak kiri dan kanan secara seimbang melalui proses mencatat dan meringkas menggunakan gambar, warna-warna yang menarik serta garis lengkung simbol dalam satu rangkaian, hal ini akan mempermudah peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik dapat belajar secara optimal.

Mind mapping juga melatih kreatifitas peserta didik, semakin sering membuat *mind mapping* maka ia akan semakin kreatif, pembuatan *mind mapping* membutuhkan imajinasi dari si pembuat. Maka dari itu *mind mapping* ini dikategorikan sebagai tektik mencatat kreatif. *Mind mapping* membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar, *mind mapping* sangat baik untuk melatih dalam meminta bantuan kepada orang lain (bertaya) sehingga satu sama lain dapat bekerja sama. Selain itu dengan *mind mapping* peserta didik akan belajar menjadi pelatih dengan pasangannya, menciptakan saling kerja sama di antara siswa dan melatih berkomunikasi.

²²Yulia Angraini. "Pengaruh model pembelajaran *Mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada materi konsep mol di SMA Negeri 1 Lubuhanhaji" (Banda Aceh:UIN AR-RANIRY,2017) hal.9

Mind mapping membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar, membantu menemukan hal-hal yang hendak ditulis, serta mengorganisasikan gagasan, sebab teknik ini mampu membantu peserta didik menemukan gagasan, mengetahui apa yang akan ditulis, dan bagaimana memulainya. *Mind mapping* sangat baik untuk merencanakan dan mengatur berbagai hal.

Beberapa manfaat memiliki peta pikiran (*Mind Mapping*) antara lain :

- a) Terencana, b) Berkomunikasi, c) Menjadi kreatif, d) Menghemat waktu, e) Menyelesaikan masalah, f) Memusatkan perhatian, g) Menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, h) Mengingat dengan lebih baik, i) Belajar lebih cepat dan efisien, j) Melihat gambar keseluruhan.²³

Langkah-langkah dalam membuat *Mind Mapping*:

1. Mulailah dari bagian tengah

Gunakan kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Karena memulai dari tengah memberikan kebebasan kepada otak untuk menyebar kesegala arah untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.

2. Gunakan gambar atau foto,

Karena bagi otak sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral

²³ Iis Aprinawati, *Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar* Jurnal Basicedu Volume 2, Nomor 1, Tahun 2018, hal 141

akan menarik, membuat kita terfokus membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.²⁴

3. Menggunakan Cabang-cabang

Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusat nya untuk setiap poin atau gagasan utama jumlah cabang-ccabangnya akan bervariasi, tergantung jumlah gagasan atau segmen.gunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang.²⁵

4. Garis hubung

Buatlah garis hubung yang melengkung, Karna garis lurus akan membosankan otak. Cabang yang melengkung dan organik seperti cabang pohon , jauh lebih menyenangkan mata.

5. Gunakan simbol atau ilustrasi agar mendapatkan ingatan yang lebih baik.

Langkah-langkah *mind mapping* dalam pembelajaran:

Pertama guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa, untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.²⁶ Setiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi. Tiap kelompok secara acak atau kelompok tertentu membaca hasil diskusi dan guru mencatat di papan dan

²⁴ Toni Buzan . *Buku Pintar Mind Map....*, hal. 15

²⁵ Aris shoimin, *68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. (Yogyakarta : Ar ruzz media,2014) hal.106-107

²⁶ *Ibid....*, Hal. 10

mengelompokan sesuai kebutuhan guru.²⁷ Guru mengevaluasi hasil pembelajaran dan kembali mengulang materi yang sekiranya belum dipahami siswa, dan yang terakhir kesimpulan/penutup.

Kelebihan *mind mapping* :

Cara ini tergolong cepat untuk mempermudah pembelajaran, teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran, proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain, diagram yang dibentuk bisa menjadi panduan diagram menulis.²⁸ Peserta didik dapat mengemukakan pendapat secara bebas, siswa dapat bekerja sama dengan teman lainnya, catatan yang dibuat dapat lebih padat dan jelas, peserta didik lebih mudah mencari catatan jika diperlukan, catatan lebih terfokus pada inti materi, peserta didik dapat melihat gambaran materi secara keseluruhan, membantu otak mengatur, mengingat, membandingkan, dan membuat hubungan antar ide pokok bahasan, memudahkan penambahan informasi baru, setiap peta bersifat unik.²⁹

Kelemahan *mind mapping*

Adapun Kelemahan *Mind Mapping* antara lain : 1) Hanya peserta didik aktif yang terlibat, 2) Tidak sepenuhnya peserta didik yang belajar, 3) Membutuhkan waktu yang tidak sebentar dalam memahami *Mind*

²⁷ Jumanta Hamdayana, *Metodelogi Pengajaran*, (PT. Bumi Aksara 2016) hal. 108

²⁸ Aris shoimin, *68 Model pembelajaran inovatif...*, hal. 10

²⁹ Toni Buzan, *Mind Mapping...*, hal. 193

Mapping, 4) *Mind Mapping* peserta didik bervariasi, sehingga guru membutuhkan waktu cukup lama mengoreksi.³⁰ Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.³¹

3. Pengertian *Picture and Picture*

Metode ceramah banyak digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Tidak ada yang salah sebenarnya dalam metode ini, akan tetapi tidak semua materi pelajaran ataupun kondisi kelas bisa diterapkan metode ini. Karena prinsip guru adalah hanya sebagai fasilitator, guru dan murid sama-sama saling belajar dan membangun dinamika kelas yang hangat dan menyenangkan.³² Metode pembelajaran sangat beragam, banyak sekali model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran. Pada kesempatan ini peneliti akan menggunakan metode *picture and picture*.

Picture and Picture adalah tipe yang menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran, yaitu dengan cara memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.³³ Metode *Picture and Picture* adalah metode pembelajaran yang menggunakan gambar dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis, dalam hal ini guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyampaikan materi sebagai pengantar. Setelah itu guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang

³⁰ *Ibid.* ..., hal. 197

³¹ Aris shoimin, *68 Model pembelajaran inovatif ...*, hal. 10

³² Moh Fauziddin dan Diana Mayasari, *Pemanfaatan Metode Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Tambusai vol. 02 nomor 02 2018, hal. 280

³³ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran...*, hal.59

berkaitan dengan materi. Peserta didik tidak hanya mendengar dan membuat catatan, guru memanggil peserta didik secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.³⁴ Setelah potongan-potongan gambar menjadi urutan yang runtut, peserta didik ditanya alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.

Penggunaan metode pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu metode dimana guru menggunakan alat bantu berupa gambar untuk menerangkan materi atau memfasilitasi agar peserta didik dapat belajar lebih aktif. Melalui alat bantu berupa media gambar, diharapkan peserta didik mampu mengikuti pelajaran dengan fokus dan menyenangkan, sehingga dalam setiap materi yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik.

Metode pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran dimana peserta didik dituntut lebih aktif, inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran yang menggunakan banyak gambar.³⁵ Strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Gambar yang diberikan kepada peserta didik harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran.³⁶

³⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 35

³⁵ Moh Fauziddin, Diana Mayasari, *Pemanfaatan Metode Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar* Hal. 178

³⁶ Dini Yuliantanti dan Ulhaq Zuhdi, "Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar, *Jurnal PGSD*", Volume 02 Nomor 02, 2014, hal. 2

Metode pembelajaran *picture and picture* termasuk dalam teori belajar kognitif, dikarenakan dalam proses pembelajarannya banyak melibatkan peserta didik dan bekerja dalam kelompok, sehingga tidak hanya guru yang aktif melainkan peserta didik juga aktif.³⁷ Proses model pembelajaran ini menggunakan gambar kemudian gambar tersebut dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis, contohnya seperti menyusun gambar secara berurutan, memberi keterangan gambar, menunjukkan gambar, dan menjelaskan gambar.

Penggunaan metode yang tepat dalam mengajar, akan dapat memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan motivasi yang tinggi akan bergairah mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran IPA di sekolah dasar, metode yang digunakan harus akrab dengan diri mereka. Sehingga mereka terasa kegiatan tersebut tidak merupakan beban berat.³⁸ Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Jadi dengan media gambar tersebut siswa lebih dapat memahami pembelajaran IPA, karena dengan model tersebut siswa dapat berperan aktif dalam mengurutkan gambar yang sudah diacak dan mengkomunikasikannya di depan kelas.³⁹

³⁷Eko Prihatiningsih, dkk., *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture dan Model Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa*, JPSD Vol. 4 No. 1, 2018 hal. 4

³⁸Sarwik utami, *Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar*, Jurnal Primary Volume 7 | Nomor 1 | April 2018 hal. 138

³⁹ Mawardi dan Desty Lusya Sari, *Keefektifan Model Pembelajaran Picture and Picture dan Make a Match Ditinjau dari Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPA Kelas 4 SD Gugus Mawar-Suruh*, Vol. 5, No. 3, hal. 86-87

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *picture and picture* adalah model yang menggunakan gambar di pasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Pertama-tama guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, menyampaikan materi pembelajaran sebagai pengantar, setelah itu guru menunjukan gambar-gambar menarik yang berkaitan dengan materi. Peserta didik tidak hanya menyimak penjelasan dari guru melainkan juga ikut serta berperan aktif dalam pembelajaran, guru memanggil peserta didik secara bergantian untuk memasang gambar-gambar menjadi kesatuan yang logis, kemudian guru menanyakan alasan pemikiran tersebut. Dari hal itu guru mulai menanamkan konsep atau materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran.

Picture and picture merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat menjawab persoalan bagaimana belajar itu bermakna, kreatif, menyenangkan, dan sesuai dengan realita yang ada serta lebih melibatkan peserta didik aktif belajar. Setiap pembelajaran yang menarik akan menimbulkan minat peserta didik dengan begitu akan menghasilkan sesuatu dan dapat menyelesaikan masalah melalui penggunaan metode, dan cara yang sebelumnya sudah diajarkan dan dikuasi oleh peserta didik yang telah diperoleh dalam proses pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran *picture and picture* yakni dengan memperlihatkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar akan menjadi faktor

utama dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran IPA dengan menarik dan menyenangkan.

Langkah-langkah dalam metode *Picture and picture* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

Guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

2. Guru menyajikan materi sebagai pengantar.

Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Melalui motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

3. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.

Proses penyajian materi, guru mengajak siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan *picture* atau gambar akan menghemat energi kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi kegiatan tertentu.⁴⁰

4. Guru menunjuk atau memanggil peserta didik secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

Guru harus dapat melakukan motivasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat atau dimodifikasi.

5. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.

Siswa mencantumkan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indikator yang akan dicapai. Usahakan diskusi

⁴⁰ Juamanta Hamdayama, *Metodelogi Pengajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)
Hal. 118

berjalan dengan tertib dan terkendali. Guru harus mampu mengendalikan situasi yang terjadi sebagai moderator utamanya.

6. Guru menanamkan konsep sesuai materi

Guru menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai berdasarkan alasan atau urutan gambar tersebut, proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ini dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai KD dan indikator yang telah ditetapkan.⁴¹

7. Kesimpulan atau rangkuman.

Diakhir pembelajaran guru bersama peserta didik mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran.

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing begitu juga dengan metode *picture and picture*

1. Kelebihan metode *picture and picture*

Kelebihan metode *picture and picture*, diantaranya adalah :

- (a) Memudahkan peserta didik untuk memahami apa yang dimaksudkan guru ketika menyampaikan materi pembelajaran;
- (b) Peserta didik cepat tanggap melalui materi yang disampaikan

⁴¹Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran ...*, hal. 124

karena diiringi dengan gambar yang menarik; (c) Peserta didik dapat memahami satu persatu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar-gambar yang diberikan; (d) Peserta didik lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari, yakni bermain gambar; (e) Saling berkompetisi antar kelompok dalam penyusunan gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana kelas terasa hidup; (f) Peserta didik lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan yang ada pada gambar; (g) Menarik bagi peserta didik dikarenakan melalui visual dalam bentuk gambar-gambar.⁴² (h) Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa; (i) Guru melatih berpikir logis dan sistematis.⁴³

2. Kekurangan metode *picture and picture*

Metode *picture and picture* juga memiliki beberapa kekurangan seperti yang disebutkan : (a) sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pembelajaran; (b) sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi peserta didik yang dimiliki; (c) baik guru ataupun peserta didik kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas

⁴² Shoimin, *68 Model Pembelajaran ...*, hal. 125

⁴³ Jumanta Hamdayana, *Metodelogi Pengajaran...*, hal. 118

suatu materi pelajaran; (d) tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.⁴⁴

Manfaat yang diharapkan dalam penggunaan metode pembelajaran *picture and picture* yaitu untuk memperoleh pengalaman belajar yang aktif serta menyenangkan, dengan begitu dapat meningkatkan hasil belajar IPA, selain itu juga dapat menambah motivasi dan minat belajar bagi peserta didik serta mengetahui permasalahan yang terjadi di kelas, penyebab beserta alternative penyelesaiannya, dengan memberikan alternatif metode pembelajaran yang baru sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

4. Pengertian Hasil Belajar

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁴⁵ Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman pelajar sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar tergantung pada masing-masing pemahaman diri setiap individu.⁴⁶ Sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom

⁴⁴*Ibid.*..., hal 118

⁴⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal.22

⁴⁶Andi setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), Hal.08

yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.⁴⁷

Aspek kognitif lebih menekankan pada teori, sedangkan aspek psikomotor menekankan pada praktek dan kedua aspek tersebut selalu mengandung aspek afektif. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) seperti kemampuan berpikir, memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisa, mensiasati, dan kemampuan mengevaluasi.⁴⁸

Keberhasilan seseorang dalam belajar ditentukan oleh bagaimana keterampilan orang tersebut di dalam kegiatan belajarnya. Peserta didik dalam proses belajar harus terampil dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk pencapaian tujuan belajarnya. Keterampilan belajar ini menyangkut tentang cara-cara belajar yang efektif dan efisien, sebab banyak peserta didik gagal dalam belajarnya dikarenakan tidak mengetahui cara yang baik dan tepat untuk belajar.⁴⁹

Hasil pembelajaran terdapat penilaian atau evaluasi agar seorang guru memperoleh data kemajuan dari peserta didik. Penilaian juga tidak hanya dilakun satu atau dua kali, akan tetapi akan sering di lakukan untuk memonitoring dari setiap perkembangan yang di lakukan oleh peserta didik.

⁴⁷Nana Sudjana, *Penilaian hasil proses belajar*, hal.22

⁴⁸Iin Nurbudiyani, *Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya*, *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, Volume 8 Nomor 2, 2013, hal. 16

⁴⁹Varieta Padma Santi, dkk., *Pengembangan Panduan Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar*, *Jurna Progam Studi Bimbingan dan Konseling* vol. 05 2017 hal. 96

Jadi aktivitas siswa mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya aktivitas siswa maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik, akibatnya hasil belajar yang dicapai siswa rendah.⁵⁰

Hasil belajar dan pemahaman siswa ditentukan oleh aktivitas belajar secara optimal. Mempertimbangkan pentingnya hal tersebut, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* dan *Picture and Picture* untuk membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Model pembelajaran *Mind mapping* menggunakan peta konsep dengan penggunaan cabang dan warna-warna yang menarik sehingga mudah diterima oleh otak. Sedangkan *Picture and Picture* adalah metode pembelajaran dengan menggunakan gambar sebagai media utamanya dalam proses pembelajaran. Gambar digunakan sebagai unsure terpenting dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat menyenangkan dan bermakna karena terdapat konteks belajar sambil bermain yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan hampir sama dan berkaitan dengan metode *Mind Mapping* dan *Picture and Picture*akan tetapi tidak ada

⁵⁰ Zukira, dkk., *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Alkhairaat Towera Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Pada Mata Pelajaran Pkn*, Jurnal Kreatif Tadulako Volume. 3 Nomor. 4Hal. 3

yang sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Berikut ini penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Ekowati yang berjudul Studi Komparasi Strategi *Picture and Picture* dengan *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sd Muhammadiyah PK Pracimantoro Tahun 2015/2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVA dan IVB SD Muhammadiyah PK Pracimantoro. Pada penelitian ini Teknik pengumpulan data yang digunakan, teknik tes, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t yang didahului dengan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan homogenitas. Berdasarkan hasil analisis data dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,0858 > 2,000$ dengan nilai rata-rata hasil belajar IPS kelas IVA lebih besar dari nilai rata-rata kelas IVB yaitu $83,226 > 80$. Kesimpulannya adalah (1) ada perbedaan hasil belajar IPS dalam penggunaan strategi *Picture And Picture* dengan *Mind Mapping* pada kelas IV SD Muhammadiyah PK Pracimantoro. (2) Strategi *Mind Mapping* lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan strategi *Picture and Picture* terhadap hasil belajar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Luvirta Tiyas Mawarni yang berjudul Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi dengan kelas IVA sebagai kelompok kontrol dan kelas IVB sebagai kelompok eksperimen. Analisis data menggunakan *independent sample t-test* dengan bantuan program SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis melalui *independent sample ttest* diperoleh nilai sig *2-tailed* kurang dari taraf signifikansi sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, atau terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa. Kesimpulannya penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Badriatuz Zahroh dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Kemampuan Bercerita dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar” penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperimental (eksperimen semu). Obhjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Mi Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Materi pokok Pahlawanku. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi, wawancara, tes dan angket. Teknik analisis penelitian yang digunakan adalah menggunakan *uji independent sampel t-test* dan Anova 2 jalur, yang sebelumnya sudah diuji prasyarat yaitu normalitas dan homogenitas, dari data yang diambil besar pengaruh metode

pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan bercerita dan hasil belajar siswa maka diperoleh: (1) Ada pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan bercerita siswa kelas IV MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai *Sig.*(2-tailed) sebesar 0,025. Nilai *Sig.*(2-tailed) $0,025 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, (2) Ada pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai *Sig.*(2-tailed) sebesar 0,000. Nilai *Sig.*(2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, (3) Ada pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan bercerita dan hasil belajar siswa kelas IV MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai *Sig.* sebesar 0,000. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Demikian ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan bercerita dan hasil belajar siswa kelas IV MI Wahid Hasyim bakung Udanawu Blitar.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Himatul Nafingah dengan judul “Pengaruh Model *Picture and Picture* terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V MIN 4 Tulungagung” penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VA dan VB MIN 4 Tulungagung yang terdiri dari 35 siswa. Teknik pengumpulan data

menggunakan angket, tes, observasi, dan dokumentasi.. Teknik analisa penelitian ini adalah menggunakan analisis uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, homogenitas dan manova dengan bantuan *SPSS for Windows 16.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap motivasi belajar pada pembelajaran IPA siswa kelas V MIN 4 Tulungagung. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis data pada taraf interval 5% menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,005 kurang dari 0,05. (2) Ada pengaruh model *picture and picture* terhadap prestasi belajar pada pembelajaran IPA siswa kelas V MIN 4 Tulungagung. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis data pada taraf interval 5% menunjukkan nilai signifikansi 0,00 kurang dari 0,05. (3) Ada pengaruh model *picture and picture* terhadap motivasi dan prestasi belajar pada pembelajaran IPA siswa kelas V MIN 4 Tulungagung. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis data pada taraf interval 5% menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil uraian tersebut, maka H_0 dan H_a ditolak yang dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model *picture and picture* terhadap motivasi dan prestasi belajar pada pembelajaran IPA siswa kelas V MIN 4 Tulungagung.

C. Kerangka Konseptual/kerangka berfikir penelitian

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dalam penyampaian

materi pembelajaran IPA masih berpusat pada satu arah atau berpusat pada guru sehingga pembelajaran cenderung monoton, akibatnya peserta didik cepat merasa bosan karena mereka hanya diam didalamnya. Sehingga mengakibatkan peserta didik lebih banyak bermain dan berbicara dengan teman sebangku dari pada memperhatikan pembelajaran. Untuk itu sangatlah penting bagi guru untuk membuat suasana belajar yang lebih hidup, agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Salah satu kelemahan dalam pembelajaran IPA yaitu guru belum menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, guru disini masih cenderung menerapkan metode pembelajaran konvensional saat pembelajaran. Penyampaian pembelajaran konvensional itu ditandai dengan ceramah, maka untuk mengatasi kelemahan tersebut guru lebih anyak menerapkan metode pembelajaran yang inovatif supaya dalam pembelajaran peserta didik tidak mudah bosan. Dari sekian banyak metode pembelajaran yang ada, maka penggunaan metode *mind mapping* dan *picture and picture* dipilih dan dianggap sebagai metode pembelajaran yang memungkinkan memiliki pengaruh positif dan akan mengarah kepada pembelajaran yang lebih baik.

Metode *mind mapping* dan *picture and picture* tidak monoton dan berpusat pada guru, peserta didik disini juga dapat saling berkerja sama serta memiliki peran aktif dalam pembelajaran. *Mind mapping* merupakan metode pembelajaran yang menarik karena pada saat menjelaskan guru menggunakan gambar, garis lengkung, simbol serta warna-warna yang menarik dalam satu

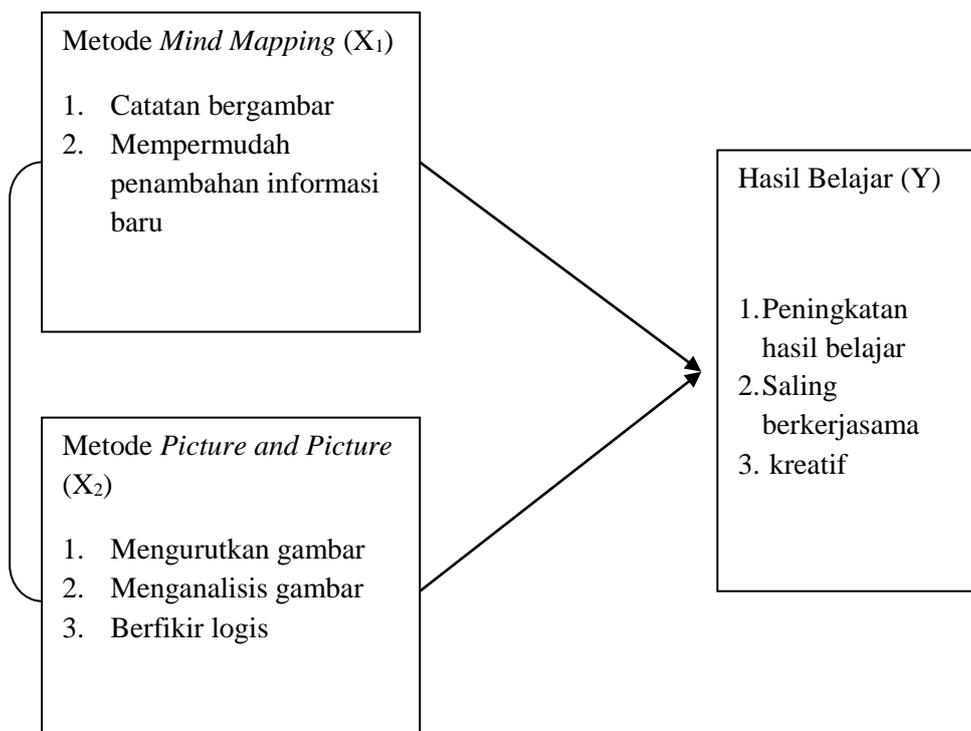
rangkaian, selain itu peserta didik juga di ajarkan untuk membuat catatan materi yang dituangkan ke dalam *mind mapping* sehingga peserta didik tidak mudah bosan saat melihat catatan kembali, memudahkan peserta didik saat menambahkan informasi baru ke dalam catatan. Metode *mind mapping* mampu memperkaya pengalaman-pengalaman belajar, sehingga pada akhirnya peserta didik lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sedangkan metode pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu metode dimana guru menggunakan alat bantu berupa gambar untuk menerangkan materi atau memfasilitasi agar peserta didik dapat belajar lebih aktif. Peserta didik akan dibagi ke dalam kelompok kecil yang berjumlah 3-5 orang yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap kelompok saling berkerja sama dan membantu untuk memahami suatu pembelajaran. Hal ini akan meningkatkan interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa sehingga pembelajaran akan terasa lebih menarik karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Melalui pembelajaran ini peserta didik diajarkan cara bekeja sama dan melatih untuk berpikir logis, sistematis dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran memiliki cara yang inovatif karena dalam penggunaanya memberikan sesuatu yang baru atau berbeda-beda, dimana dalam praktiknya peserta didik menyusun gambar sesuai imajinasi yang mereka tuangkan pada saat itu. akan tetapi tetap dalam metode yang sama. Peserta didik juga diajarkan untuk kreatif dalam setiap pembelajaran untuk menghasilkan

sesuatu atau dapat menyelesaikan masalah dengan metode dan cara yang telah dikuasai peserta didik dari proses yang diperoleh dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap 2 kelompok perlakuan, untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* dan *picture and picture* terhadap hasil belajar. Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah seperti pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian